

### III. METODE PENELITIAN

#### A. Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, karena di tinjau dari pembahasan masalahnya serta hasil yang akan di capai penelitian ini ingin mengetahui faktor-faktor penghambat penyelesaian konflik hutan register 45 di Kabupaten mesuji.

Menurut Moleong (2007:8) penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Secara holistik mendeskripsikan dengan bahasa dan kata-kata konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Penelitian kualitatif juga merupakan penelitian riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses dan makna (perspektif subjek ) lebih di tonjolkan dalam penelitian kualitatif.

Sedangkan menurut Sugiyono (2012:9), penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositifisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Sedangkan metode deskriptif lebih berdasarkan pada filsafat fenomenologis yang mengutamakan penghayatan (*verstehen*). Dalam penelitian ini di ungkapkan gambaran tentang kasus yang terjadi di kawasan

hutan Register 45, Kemudian secara obyektif diungkapkan juga bagaimana upaya pemerintah dan hambatan-hambatan dalam mengatasi konflik perambah hutan Register 45 Kabupaten Mesuji.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian adalah pemusatan konsentrasi pada tujuan dari penelitian yang dilakukan. Fokus penelitian harus di nyatakan secara eksplisit untuk memudahkan peneliti sebelum melakukan observasi. Fokus penelitian juga merupakan garis besar dari pengamatan penelitian, sehingga observasi dan analisa hasil penelitian lebih terarah.

Menurut Moloeng (2000), fokus penelitian di maksudkan untuk membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan yang tidak relevan, agar tidak di masukkan ke dalam sejumlah data yang sedang di kumpulkan, walaupun data itu menarik. Perumusan fokus masalah dalam penelitian kualitatif bersifat tentatif, artinya penyempurnaan rumusan fokus atau masalah masih tetap di lakukan sewaktu penelitian sudah berada di lapangan. Fokus pengamatan dalam penelitian ini adalah hambatan-hambatan dalam penyelesaian konflik hutan register 45 di Kabupaten Mesuji yang dilihat dari faktor internal dan eksternalnya.

### 1. Internal (Tim Terpadu)

#### a. Sumber Daya Manusia

##### 1. Kuantitas (Jumlah)

##### 2. Kualitas

- Penguasaan pengelolaan konflik
- Penguasaan komunikasi kepada masyarakat dan PT.SIL

- b. Sarana dan fasilitas
    - Kelengkapan sarana
    - Dana
  - c. Dukungan peraturan
2. Eksternal (Masyarakat perambah dan PT.Silva Inhutani Lampung)
- a. Masyarakat perambah
    - 1. Budaya lokal
    - 2. Kemampuan pemenuhan kebutuhan ekonomi
    - 3. Kesadaran terhadap aturan hukum
    - 4. Kekuatan pendukung perambah
  - b. PT.SIL
    - 1. Budaya kapitalisme
    - 2. Komunikasi kepada masyarakat

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di Dinas Kehutanan Kabupaten Mesuji, PT Silva Inhutani Lampung, dan pada daerah yang sedang berkonflik tentang kawasan hutan yang dijadikan pemukiman perambah hutan di area Hutan Register 45 Kabupaten Mesuji.

### **D. Informan Penelitian**

Menurut Sugiyono (2012:208) dalam penelitian kualitatif teknik sampling yang sering digunakan adalah purposive sampling dan snowball sampling. Purposive sampling adalah Teknik pengambilan sampel sumber data dengan

pertimbangan tertentu, misalnya dengan pertimbangan dengan memilih orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti dalam menjelajahi obyek sosial yang diteliti.

Informan adalah orang yang diharapkan dapat memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Menurut Faisal (1990), sampel sebagai sumber data atau sebagai informan sebaiknya yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses ekulturasi, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui, tetapi juga dihayatinya.
2. Mereka yang tergolong masih berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang sedang diteliti.
3. Mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi.
4. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil kemasanya sendiri.
5. Mereka yang pada mulanya tergolong cukup asing dengan peneliti sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan semacam guru atau narasumber.

Penentuan Informan pada penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dimana pemilihan informan dipilih secara sengaja berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dan ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian.

Dengan demikian maka informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Dinas Kehutanan

Kepala Bidang Pembinaan Hutan (Bapak Dahuri Santoni, SP)

b. Kesbangpol (Kesatuan Bangsa dan Politik)

1. Sekretaris Badan (Bapak Idham Khalik, SE)

2. Sub Bidang Pengkajian Politik dan Pemerintahan (Bapak Antoni Hasan, S.Ip)
- c. PT.Silva Inhutani Lampung (PT.SIL)  
Estate Manager/Humas PT Silva Inhutani Lampung (Bapak Ir. Achmad Syapari)
- d. Masyarakat
  1. Masyarakat Desa Talang Gunung (Sudirman)
  2. Masyarakat perambah (Supriyadi)

#### **E. Jenis Data**

Jenis data penelitian ini meliputi:

1. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber atau lokasi penelitian, yaitu dengan melakukan wawancara pada informan penelitian, yaitu Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik, Sekretaris Badan Kesatuan Bangsa dan Politik, Kepala Bidang Pembinaan Hutan, Sub Bidang Pengkajian Politik dan Pemerintahan, serta masyarakat perambah yang tinggal di kawasan Hutan Register 45 Mesuji.

Pengambilan data primer dari pihak Badan Kesatuan Bangsa Politik Kabupaten Mesuji dilakukan pada tanggal 12-20 Agustus 2013, dari pihak Dinas kehutanan dan Perkebunan Mesuji dilakukan pada tanggal 21-29 Agustus 2013, sedangkan pengambilan data primer dari pihak PT Silva Inhutani Lampung dan masyarakat perambah dilakukan pada tanggal 1-12 September 2013.

2. Data Sekunder adalah data tambahan yang diperoleh dari berbagai sumber yang terkait dengan penelitian, yaitu dokumen yang diperoleh dari Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Mesuji, Badan Kesatuan bangsa dan Politik Kabupaten Mesuji, dan PT Silva Inhutani Lampung. Pengambilan data sekunder ini dilakukan pada tanggal 12 Agustus – 12 September 2013.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistimatis terhadap fenomena-fenomena yang diteliti. Dengan demikian metode observasi bisa digunakan dan dilakukan untuk melihat dan mengamati fenomena-fenomena yang dimaksud yang akan turut menentukan hasil dari penelitian yang ada. Adapun observasi yang digunakan adalah observasi non partisan yaitu suatu kegiatan observasi dimana peneliti tidak aktif di dalam kegiatan dari obyek yang diteliti.

- b. Wawancara mendalam (*indepth interview*)

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data yang di selenggarakan atau di lakukan dengan cara tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan informan. Wawancara mendalam juga digunakan untuk memperoleh data-data mengenai hal-hal

yang telah dilakukan pemerintah dalam mengatasi konflik perambah hutan Register 45 Kabupaten Mesuji.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan data melalui menghimpun data yang tertulis dan tercetak. Menurut Arikunto (2010:274) metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat agenda dan sebagainya.

## **G. Teknik Analisa Data**

Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data yang digunakan akan diarahkan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan dalam proposal. Menurut Sygiyono (2012:244) definisi analisis data adalah sebagai berikut:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dari definisi yang telah dijabarkan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis data adalah suatu usaha untuk mengkaji ulang dari hasil yang telah dilakukan kategori sehingga bisa dijadikan pola yang memiliki relevansi dengan teori-teori yang dilakukan dalam penelitian, yang kemudian

ditentukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Menurut Miles and Huberman dalam (Sugiyono, 2012:246) aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

Adapun langkah-langkah untuk menganalisis data dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Conclusion Drawing/verification

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan

dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya kurang jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

## H. Teknik Validitas Data

Uji keabsahan data dalam penelitian sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Menurut Sugiyono (2012:270), Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *Confirmability* (obyektifitas).

Berdasarkan empat jenis uji keabsahan data menurut sugiyono tersebut, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik kredibilitas data dan konfirmabilitas data.

### 1. Uji kredibilitas

Menurut Sugiyono (2012:270), menyatakan bahwa uji kredibilitas data dalam penelitian kualitatif antara lain dapat dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *membercheck*.

## 2. Konfirmabilitas

Pengujian konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmabilitas. Uji konfirmabilitas ini digunakan agar jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasil tidak ada yang akan melahirkan kebohongan/pemalsuan data dalam penelitian.